

## **KEUTAMAAN SIWAK (Perspektif Fikih dan Hadis)**

**Anjaliyatul Luaily<sup>1</sup>, Hidayatur Rohmah<sup>2</sup>, Masruroh<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

Email: luailyanjaliya32@gmail.com<sup>1</sup>, rachmahdyh@gmail.com<sup>2</sup>, masruroh@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak:**

Islam disebarkan melalui Rasulullah Muhammad SAW, yang mempraktikkan bersiwak sebagai bagian dari kebersihan diri, terutama sebelum shalat, setelah makan, dan bangun tidur. Bersiwak menggunakan *Salvadora persica* dianggap sunnah yang mendekati wajib oleh sebagian ulama. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa bersiwak tidak hanya dianjurkan sebelum ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki manfaat medis seperti membunuh bakteri, memperkuat akar gigi, dan mencegah gigi berlubang. Bersiwak menjadi sunnah yang relevan secara religius dan kesehatan.

**Kata Kunci:** Siwak, Nabi, Semi-*farḍu*

### **Abstract:**

Islam was propagated through the Prophet Muhammad, who practiced miswak as part of personal hygiene, especially before prayer, after eating, and waking up. Miswak using *Salvadora persica* is considered sunnah which is close to obligatory by some scholars. This study uses a library research method with descriptive analysis. The results show that miswak is not only recommended before worship, but also in daily life, and has medical benefits such as killing bacteria, strengthening tooth roots, and preventing cavities. Miswak is a sunnah that is relevant religiously and health-wise.

**Keywords:** Siwak, Nabi, Semi-*farḍu*

## **A. PENDAHULUAN**

Sebagaimana telah diketahui, hadis merupakan salah satu sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an,<sup>1</sup> merupakan sumber wahyu yang menyisihkan banyak dari permasalahan-permasalahan baik yang berhubungan dengan validitas ataupun kreativitas pengembangan. Dan disisi lain hadis pada zaman Nabi tidak tertulis. Maka dari hal tersebutlah muncullah berbagai permasalahan seperti halnya pemalsuan hadis. Dan juga proses penghimpunannya yang memakan rentan waktu yang begitu lama. Lalu dari sejumlah metode penyusunan kitab hadis yang berbeada-beda dan bervariasi. Dan juga mengenai periwayatan hadis secara makna.<sup>2</sup>

Hadis yang notabeneanya sebagai penjelas bagi al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai sumber *Sharjāt* dan *hujjah* bagi kaum muslimin.<sup>3</sup> Dengan banyaknya tahap untuk menghimpunnya, tidak lantas membuat kajian tentang ilmu hadis final begitu saja. Hadis-hadis yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, bukanlah sebagai ukiran-ukiran emas belaka, melainkan harus ditempatkan pada posisi yang mulia, selain sebagai pedoman wahyu yang kedua,

---

<sup>1</sup> Muhammad Yahya, *Ulumul Hadis* (Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah, 2016), 13.

<sup>2</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 7-21.

<sup>3</sup> Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis* (T.K: Anugrah Utama Raharja, 2015), 12.

hadis juga merupakan penyemangat ataupun inspirasi yang mengembangkan kekuatan pikiran yang tidak terbatas.<sup>4</sup>

Sebagaimana kemajuan Ilmu pengetahuan dan Ilmu teknologi yang terus saja mengalami kemajuan mungkin dapat mengantarkan kemajuan dan kejayaan tanpa batas. Sebagaimana perkataan M. Iqbal dalam bukunya yaitu *“Rekonstruksi Pemikiran Islam”*. Studi cemerlang tentang materi hadis, jika digunakan sebagai petunjuk jiwa, di mana Nabi sendiri menafsirkan wahyu, mungkin merupakan bantuan yang besar dalam usaha untuk mengerti nilai kehidupan dengan prinsip-prinsip hukum yang ada dalam Al-Qur’an. Gambaran lengkap dalam kehidupan itu sendiri dapat melengkapi kita dalam menafsirkan ayat-ayat pokok.<sup>5</sup>

Ada selogan indah yang teratur dalam sebuah moto dari pernyataan M. Iqbal diatas yakni *“Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu lumpuh”*, dengan demikian taraf di mana manusia menjalani hidup itu adalah dengan beragama dan dengan berilmu, dengan artian siapapun yang hidup dengan agama maka orang itu akan menjadi terarah, dan dengan Ilmu hidup akan menjadi semakin mudah dengan kreativitas seni akan dirasa indah pulalah hidup itu.<sup>6</sup>

Tak lepas dari semua itu, Perhatian Islam tentang kesehatan di antaranya adalah perintah dan anjuran menjaga kebersihan. Untuk itu dapat dipahami pula apabila ulama fiqh dalam khazanah intelektual akademik selalu diawali dengan "Bab thahârah" yaitu bahasan mengenai kesucian atau kebersihan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 222:<sup>7</sup>

ويسألونك عن المحيض. قل هو أذى فاتزولوا النساء في المحيض ولا تقربوهن حتى يظهن. فإذا تطهرن فاتوهن من حيث أمركم الله. إن الله يحب التوابين ويحب المتطهرين.

*Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri* (QS. al-Baqarah [2]: 222).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa siapa saja yang ingin dicintai Allah SWT, mereka harus bertaubat dan membersihkan atau mensucikan diri. Orang yang bertaubat adalah orang yang memiliki kesehatan secara psikologis dan spiritual. Adapun orang yang membersihkan diri akan senantiasa menjaga kebersihan badan, pakaian, serta lingkungannya. Salah satunya adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara bersiwak.<sup>8</sup>

Bersiwak merupakan suatu budaya pra Islam yang berkaitan dengan kebiasaan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mengindikasikan bahwa sesungguhnya kebiasaan bersiwak sudah dilakukan atau sudah dipraktikkan jauh sebelum keberadaan Islam.<sup>9</sup>

Pada masa Islam kebiasaan bersiwak menjadi sebuah anjuran untuk dilakukan demi menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan kebiasaan dan hadis. Terdapat banyak sekali hadis yang mengungkapkan tentang bagaimana sering dan pentingnya bersiwak dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan demikian juga bagi umatnya.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1986), 5-13.

<sup>5</sup> M. Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Islam*, terj. Didik Kumaidi (Yogyakarta: Lzuardi, 2002), 245.

<sup>6</sup> Yuyun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor, 1997), 4.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 56.

<sup>8</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 293-309.

<sup>9</sup> Gerrit Bos. "The Miswak: An Aspect of Dental Care in Islam". *Jurnal Medical History*, 1993, 68-79.

<sup>10</sup> Sumantri, *Islam*,.....395.

Pada saat ini, banyak sunnah nabi yang terlupakan, padahal banyak kelebihan sunnah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tidak bertolak belakang dengan kesehatan. Sunnah nabi yang merupakan wahyu dapat bermanfaat banyak bagi kehidupan manusia. Banyak sunnah nabi yang dapat dibuktikan kebenarannya pada saat ini melalui dunia medis. Adapun sunnah nabi yang bermanfaat bagi kesehatan seperti buang air kecil dan besar sambil jongkok, makan dan minum sambil duduk, tidur dengan cara berbaring miring kekanan dan lainnya. Ketiga sunnah tersebut pada saat ini secara medis sudah terbukti mendukung kesehatan hidup.<sup>11</sup>

Bersiwak merupakan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Bersiwak merupakan pekerjaan yang ringan namun memiliki faedah yang banyak, baik bersifat keduniaan yaitu berupa kebersihan mulut, sehat dan putihnya gigi, menghilangkan bau mulut, dan lain-lain, maupun faedah-faedah yang bersifat akhirat, yaitu ittiba', kepada Nabi Muhammad saw. dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Siwak juga memiliki manfaat jauh lebih unggul daripada sikat gigi dan pasta gigi karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus. Dengan bersiwak kita berupaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.<sup>12</sup>

Siwak pada saat ini kalah populer dengan sikat gigi. Memang banyak faktor yang mempengaruhi terlupakannya siwak ditengah kaum muslimin, khususnya di Indonesia, seperti kurangnya sosialisasi manfaat siwak dari sisi agama dan kesehatan. Ditinjau dari kesehatan, siwak juga memiliki manfaat yang jauh lebih unggul dari sikat dan pasta gigi, karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus. Siwak juga menjaga kebersihan mulut jauh lebih lama dibanding sikat dan pasta gigi biasa karena kandungan zat-zat yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siwak termasuk *tibb al-Nabawī*. Selanjutnya, banyak penelitian ilmiah yang menegaskan adanya manfaat siwak untuk mulut dan gigi serta manfaat lain dari sisi agama.<sup>13</sup>

Salah satu tanda seseorang menjaga kebersihan ialah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap hari gigi menampung sisa-sisa makanan yang harus dibersihkan. Sejak dahulu manusia sudah menyadari pentingnya menyikat gigi. Berbagai cara dilakukan agar gigi dapat disikat dengan baik dan bersih. Kini perkembangan zaman sudah menciptakan beraneka sikat gigi dengan bentuk yang berbeda-beda. Pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi. Pasta gigi yang tepat akan efektif dalam membersihkan permukaan gigi, plak dan bakteri yang berada dalam rongga mulut.<sup>14</sup>

Kayu siwak atau dengan nama ilmiah *Salvadora persica* merupakan kayu yang dikenal sejak zaman dahulu, terutama oleh bangsa Arab kuno, yang hingga sekarang banyak dari berbagai kalangan masyarakat yang masih menggunakannya. Siwak merupakan bagian atau potongan dari pohon arak. Pohon tersebut tumbuh di daerah semi tropis yang berumur panjang, memiliki cabang, daun, aroma khusus, dan rasa yang membakar. Tanaman siwak digunakan untuk membersihkan mulut. Siwak mudah digunakan sehingga dapat menyikat dengan baik, memberi busa pada mulut dan meningkatkan air liur. Bersiwak dapat pula dilakukan dengan segala sesuatu

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ery Tresnasari, "Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi" (Tesis- -Institut Ptiq Jakarta 2021 M/1442 H), Th.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Darmawan, *Cara Cepat Membuat Gigi Sehat dan Cantik dengan Dental Cosmetics*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 24.

yang kasar dan mampu menghilangkan sisa-sisa makanan dan plak yang melekat di gigi serta bau tidak sedap di mulut.<sup>15</sup>

Menurut penelitian terdahulu bahwa pengguna siwak memiliki relativitas yang rendah terjangkau kerusakan maupun penyakit gigi. Kandungan minyak esensial di dalam batang siwak dapat merangsang aliran saliva di dalam rongga mulut. Siwak juga mengandung zat-zat penekan yang menguatkan gusi. Penelitian lain dengan menjadikan bubuk siwak sebagai bahan tambahan pada pasta gigi dibandingkan dengan penggunaan pasta gigi tanpa campuran bubuk siwak menunjukkan bahwa presentase hasil terbaik bagi kebersihan gigi secara sempurna adalah pasta gigi dengan butiran-butiran bubuk siwak, karena butiran-butiran tersebut mampu menjangkau sela-sela gigi secara sempurna dan mengeluarkan sisa-sisa makanan yang masih melekat pada sela-sela gigi. Sehingga banyak perusahaan-perusahaan di dunia menyertakan bubuk siwak ke dalam produk pasta gigi mereka.<sup>16</sup>

Rasulullah merupakan pembawa risalah Allah swt yang diutus untuk menyempurnakan agama manusia dengan petunjuk *al-Dīn al-Islām*.<sup>17</sup> Nabi saw sang pembawa risalah ilahi, namun hal ini beda halnya jika berbicara tentang umat akhir zaman yang tidak pernah bertemu langsung dengan baginda Nabi saw yang kini, semakin hari semakin kebelekgang dan semakin dekat dengan adanya kiamat. Oleh sebab itu, Nabi saw pernah berwasiat kepada umat manusia terutama umat islam untuk tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan juga sunnah, sebab di dalamnya telah terdapat petunjuk jalan yang lurus.<sup>18</sup> Maka dari itu sebagai Umat Islam yang baik dan sebagai bentuk ketaatan juga bentuk kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, wajiblah bagi kita untuk mencontoh Rasul dengan mengikuti Sunnah-Nya, salah satunya dengan bersiwak mencontoh junjungan Islam yaitu Nabi Muhammad saw. Tentu apabila Rasulullah menggunakannya, dan keberadaan siwak mudah didapatkan, mengapa tidak kita gunakan saja tanaman ajaib itu, Dengan bersiwak, selain dapat meningkatkan kebersihan serta kesehatan mulut dan gigi, kita juga akan mendapat pahala dari Allah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan Data Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti kitab-kitab klasik, buku-buku modern, artikel ilmiah, jurnal kesehatan, dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan topik bersiwak. Sumber utama berasal dari kitab-kitab yang membahas sunnah Nabi, terutama dalam konteks bersiwak, serta literatur ilmiah terkait manfaat siwak secara kesehatan. Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti mengkaji teks-teks yang berisi pandangan ulama mengenai status hukum bersiwak, terutama dalam konteks amalan keagamaan seperti shalat, dan menggali informasi ilmiah mengenai manfaat siwak bagi kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini juga memperhatikan perbedaan pendapat ulama terkait keharusan bersiwak dan hubungannya dengan ibadah.

---

<sup>15</sup> Zulfikri, "Efektifitas Pasta Gigi Yang Mengandung Ekstrak Siwak (Salvadora Persica) Dalam Menurunkan Skor Plak Gigi", *Dalam Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XI Jilid 2 No.74 Januari 2017, 21.

<sup>16</sup> Zulfikri, *Plak Gigi*,....21.

<sup>17</sup>Yusuf Al- Hājaj, *Mukjizat Allah Yang Tak Terbantahkan* (Solo: Aqwam, 2016), 11.

<sup>18</sup> Zakir Naik, *Miracles Of Al- Qur'an Dan Sunnah*, (Solo: Aqwam, 2016), 5.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Teks Hadis

#### a) Hadis riwayat Imām Bukhārī

حدثنا إسماعيل، قال: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، قَالَ: قَالَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَهُ سِوَاكٌ يَسْتَنُّ بِهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: أَعْطِنِي هَذَا السِوَاكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، فَأَعْطَانِيهِ، فَقَصَمْتَهُ، ثُمَّ مَضَعْتَهُ فَأَعْطَيْتَهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَنَّ بِهِ وَهُوَ مُسْتَسْنِدٌ إِلَيَّ صَدْرِي.

ismā'īl menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaymān ibn Bilāl bercerita kepadaku, ia berkata: Hishām ibn 'Urwah berkata: ayahku mengabarkan kepadaku, dari 'Aishah ra. Ia berkata: abd al-Rahmān ibn Abū Bakr masuk dengan membawa siwak yang mengering., lalu Rasulullah saw. Melihatnya lalu akupun berkata: berikanlah siwak itu padaku wahai 'abd al-Rahmān, lalu ia memberikannya kepadaku, lalu akupun me, dan akupun memecahnya dan memberikannya kepada Rasulullah saw. Dan beliaupun mengunyahnya, sembari bersandar di dadaku.<sup>19</sup>

#### b) Hadis riwayat Imām Muslim

حدثنا قتيبة بن سعيد وعمرو الناقد وزهير بن حرب، قالوا: حدثنا سفيان، عن أبي الزناد، عن الأعرج، عن أبي هريرة، عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قال: لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ - وَفِي حَدِيثٍ زَهِيرٍ: عَلَيَّ أُمَّتِي - لَأَمَرْتَهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

Qutaybah ibn Sa'īd dan 'Amr al-Nāqid dan Zuhayr ibn ḥarb menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyān menceritakan kepada kami, dari Abū al-Zinād, dari al-A'rāj, dari Abū Hurayrah, dari Nabi saw. Beliau bersabda: seandainya jika saja tak memberatkan atas orang-orang Islam dalam hadis Zuhayr- atas umatku, sungguh akan aku perintahkan kepada mereka bersiwak disetiap kali solat.<sup>20</sup>

#### c) Hadis riwayat Imām Abū Dāwud

حدثنا قتيبة بن سعيد، عن سفيان، عن أبي الزناد، عن الأعرج، عن أبي هريرة يرفعه الله قال: لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ، وَبِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

Qutaybah ibn Sa'īd, arb menceritakan kepada kami, dari Sufyān dari Abū al-Zinād, dari al-A'rāj, dari Abū Hurayrah, semoga Allah mengangkat derajatnya, ia berkata: seandainya jika saja tak memberatkan atas orang-orang Islam sungguh akan aku perintahkan kepada mereka untuk mengahirikan isyak, dan bersiwak disetiap kali solat.<sup>21</sup>

#### d) Hadis riwayat Imām al-Nasāī

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

<sup>19</sup> Al-Ima>m Muh}ammad Bin Isma>'i>l. *S}ah}i>h} al-Bukhari>.* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019), 168.

<sup>20</sup> Al-Ima>m Muslim bin al-H}ajjaj al-Naysabu>ri>. *S}ah}i>h} Muslim* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019), 114.

<sup>21</sup> Abu> Da>wud Sulayma>n bin al-Ash'ath al-Jista>ni>. *Sunan abi> da>wud.* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019), 23.

mengabarkan kepada kami Qutaybah ibn Sa'īd, dari Mālik, dari Abū al-Zinād, dari al-A'rāj, dari Abū Hurayrah, sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: seandainya jika saja tak memberatkan atas umatku sungguh akan aku perintahkan kepada mereka bersiwak disetiap kali solat.<sup>22</sup>

e) Hadis riwayat Ibn Mājah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، حدثنا أبو أسامة، وعبد الله بن نمير، عن عبيد الله بن عمر، عن سعيد بن أبي سعيد المقبور، عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لولا أن أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك عند كل صلاة.

Abū Bakr ibn Abī Shaybah menceritakan kepada kami, Abū Usāmah arb menceritakan kepada kami, dari 'ubayd al-Allah ibn Numayr ibn 'Umar, dari Sa'īd ibn ibn Abī Sa'īd al-Maqbūrī, dari Abū Hurayrah berkata: Rasulullah saw. Bersabda : seandainya jika saja tak memberatkan atas umatku sungguh akan aku perintahkan kepada mereka bersiwak disetiap kali solat.<sup>23</sup>

## 2. *Takhrīj* Hadis

Setelah dilakukannya penelusuran di *al-Mujam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī*, karya A. J. Wensinck mengenai hadis di atas, yaitu hadis pertama tentang bersiwak, sehingga dapat diketahui hadis tersebut dengan mencari lafad *Siwāku* (سواك)<sup>24</sup> yang mana dalam *kutub al-tis'ah* terdapat tujuh hadis, di antaranya:

| رقم | المصدر       | الكتاب                 | الباب                                 |
|-----|--------------|------------------------|---------------------------------------|
| ١   | صحيح بخري    | كتاب السواك يوم الجمعة | باب من تسوك بسواك غيره                |
| ٢   | صحيح مسلم    | كتاب الطهارة           | باب السواك                            |
| ٣   | سنن ابو داود | كتاب الطهارة           | باب السواك                            |
| ٤   | سنن النسائي  | كتاب الطهارة           | باب الرخصة في السواك<br>بالعشي للصائم |
| ٥   | سنن ابن ماجه | كتاب الطهارة           | باب السواك                            |

## 3. *Sharh* Hadis

Islam menganjurkan agar kita memperhatikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan, Islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi

<sup>22</sup> Al-Ima>m al-H}afidz Abi>'Abd al-Rah}ma>n Ah}mad bin Shu'ayb bin 'Ali> al-Khurasana>ni> al-Nasa>i>, *Sunan al-Nasa>i>*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019), 10.

<sup>23</sup> Al-Ima>m Abu>'Abd Allah bin Yazid al-Qazwi>ni> ibn Ma>jah al-Rab'i> bi al-Wala>'i, *Sunan Ibn Ma>jah*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019), 62.

<sup>24</sup> A. J. Wensinck, *al-Mu`jam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī*, Vol. 3, (Leiden:Matba'ah Brill, 1955 M), 38.

oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt bahkan Islam mengkategorikan kebersihan sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Anjuran tentang penggunaan siwak yang pada masa sekarang masyarakatnya hampir tidak mengenal lagi dengan yang namanya siwak, padahal sikat gigi juga termasuk bagian etimologis dari siwak. Nabi Muhammad Saw menganjurkan siwak dengan kayu Arak.<sup>25</sup>

Ternyata memang terdapat manfaat yang sangat besar, baik dari segi keagamaan, kesehatan dan juga Iptek. Jika memang keberadaan dan keutamaan siwak seperti ini juga menyebabkan memperoleh *ridā* Allah Swt dan Nabi Saw sendiri yang menganjurkan umat Islam ini untuk memperbanyak bersiwak, serta beliau juga sangat sering menggunakannya sampai pada waktu ajal akan menjemputnya sehingga beliau Saw menutup mata.<sup>26</sup>

#### **4. Relevansi Hadis Dengan Sains Modern**

Siwak (السواك) atau *miswāk* (المسواك) menurut bahasa berasal dari kata *saukun*, yang berarti condong atau bergerak. Sedangkan menurut istilah, siwak adalah pemakaian dahan atau semisalnya untuk menyikat gigi dengan tujuan membersihkan gigi dari kotoran-kotoran yang menempel pada gigi. Bersiwak sangat dianjurkan bagi seorang muslim, terutama bersiwak dengan menggunakan sesuatu yang bersifat kasar dan mampu membersihkan karang gigi serta menghilangkan bau mulut yang tidak sedap. Bersiwak bisa menggunakan dahan kayu arak, zaitun, dan lainnya. Namun, sebaiknya tidak menggunakan sembarangan kayu yang tidak dikenal untuk menghindari resiko kandungan zat yang berbahaya.<sup>27</sup>

Siwak telah ditemukan ribuan tahun yang lalu sebelum nilon atau pasta gigi digunakan. Yang membuat takjub dari siwak adalah, siwak masih bisa digunakan hingga saat ini karena manfaat ajaib dari siwak adalah sebagai pembersih mulut dan gigi. Penggunaan siwak untuk membersihkan mulut dan gigi menandai awal dari proses evolusi yang hebat, yang dimulai sekitar 3500 SM di babilonia hingga hari ini telah berkembang menjadi sikat gigi modern. Terdapat sekitar 182 spesies tanaman yang dapat digunakan sebagai sikat gigi alami. Spesies tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya hal ini berdasarkan penampilan, aroma, tekstur, dan asa yang dihasilkan. Tanaman yang paling umum digunakan untuk membersihkan gigi adalah *salvadora persica*, *Azadirachta indica*, *Olea europaea*, *Acacia Arabica*, *Glycosmis pentaphylla*, dan *Capparis aphylla*.<sup>28</sup>

Sebagian besar dari Kayu siwak tersedia di berbagai negara, dan *Salvadora persica* adalah yang paling populer di seluruh Amerika selatan, Afrika, Asia, dan negara-negara bagian timur tengah. Orang Arab mengenalnya dengan sebutan pohon arak. Bagian dari salvadoea persica yang bisa dimanfaatkan sebagai siwak adalah bagian dahan atau akar. *Salvadora persica* populer karena memiliki karakteristik mudah dihancurkan di antara gigi, selain itu dapat diterima secara luas oleh orang-orang di seluruh dunia karena memiliki rasa yang enak, serta memiliki tekstur dan efektivitas dalam menjaga kebersihan.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Jihan Zaki, Susanti Vera, Saifudin Nur, Busro, "Keutamaan Siwak dalam Sholat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis", *Dalam Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 8 (2022), Th.

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1999), 4.

<sup>28</sup> Taufan Bramantoro, *Sempurnakan Dengan Siwak Karena Gigi Sehat Adalah Hak Semua Umat* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 20-24.

<sup>29</sup> *Ibid.*

Siwak atau *Miswāk* merupakan bagian dari batang akar atau ranting tumbuhan salvadora persica yang kebanyakan tumbuh di daerah Timur Tengah Asia dan Afrika. Siwak berbentuk batang yang diambil dari akar dan ranting tanaman arak (salvadora persica) yang berdiameter mulai dari 0,1 cm sampai 5 cm. Pohon arak adalah pohon yang kecil seperti belukar dengan batang yang bercabang-cabang, berdiameter lebih dari satu kaki, jika kulitnya dikelupas berwarna agak keputihan dan memiliki banyak jutaan serat. Akarnya berwarna coklat dan bagian dalamnya berwarna putih.<sup>30</sup>

Kayu siwak merupakan alat pembersih rongga mulut. Begitu istimewanya siwak karena mengandung beberapa bahan yang biasa ditemukan pada pasta gigi, namun berasal dari bahan alami antara lain seperti untuk menjaga kesehatan gusi, supaya tidak mudah berdarah dan luka. Siwak juga mengandung beberapa mineral lainnya. Selain itu siwak mengandung *antibacterial acid* yang dapat memerangi anti bakteri dimulut.<sup>31</sup>

Siwak ataupun miswak mengandung unsur-unsur yang bermanfaat dan memiliki kemampuan dalam membersihkan gigi dan mulut. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli melaporkan tumbuhan ini memiliki banyak kandungan bermanfaat. Menurut Ahmad kandungan kimia batang dan siwak adalah sebagai berikut<sup>32</sup>

1. Mencegah radang gusi  
Radang gusi atau gingivitis bisa membuat gigi menjadi kemerahan. Masalah ini terjadi saat sisa makanan pada gusi dan gigi mengeras, lalu membentuk plak. Dengan siwak, residu yang berujung pada radang gusi bisa berkurang.
2. Membantu mengatasi gigi berlubang  
Ekstrak siwak memiliki efek anti bakteri yang berperang aktif dalam melindungi gigi dari plak gigi dan karang gigi. Bakteri dan karang gigi merupakan penyebab gigi menjadi berlubang, sehingga membuat gigi cepat rapus serta rusak.
3. Membersihkan dan melindungi gigi  
Miwak mengandung silika yang berperan sebagai penghilangh nodo alami. Pemakaian siwa secara rutin tidak hanya bisa membersihkan gigi. Tetapi hal ini juga bisa menghilangkan noda kehitaman dari gigi akibat nikotin dan kopi. Kandungan kalsium, klorida, dan fluorida dalam tanaman ini juga ikut berperan aktif untuk memperkuat gigi. Selain itu, sifat sifat antibakteri dan abrasifnya secara alami mampu memutihkan gigi dengan cara mencegah penumpukan plak dan kuman. Dengan begitu, gigi akan tampak lebih cerah dari sebelumnya.
4. Menghilangkan bau mulut  
Bau mulut adalah gangguan yang terjadi karena penurunan produksi air liur. Hal ini dapa diatasi dengan menggunakan siwak karena siwak mengandung tanin. Nutrisi ini bekerja aktif sebagai zat alami yang merangsang produksi air liur permolar. Selain itu kandungan minyak atrisi pada siwak juga dapat memberikan rasa dan aroma yang lembut, kombinasi keduanya membuat nafas menjadi lebih segar. Sementara itu, studi menyebutkan bahwa alkaloid (*salvadorine*) dalam miswak bersifat antibakteri yang berfungsi membunuh patogen penyebab bau mulut.
5. Memperkuat kesehatan gusi

---

<sup>30</sup> A. Hamsar, A. Nuraskin, dan M. Rosma, Menurunkan Indeks Plak pada Siswa Mts Swasta Alwasliyah Desa Lama Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2014. *Jurnal Pannmed*, 9(1), (2014), 36-39.

<sup>31</sup> Nurwiyana Abdullah, Dkk, " Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Kayu Siwak Dan Pasta Siwak Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa" *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, Vol. 21, No. 2(2022), 18.

<sup>32</sup> Ibid.

Gusi adalah jaringan lunak yang mengelilingi gigi. Jaringan ini berfungsi sebagai perlindungan dan penyangga, sehingga memiliki pengaruh besar pada kesehatan gigi hal ini dapat membantu menjaga fungsi tersebut dengan menggunakan siwak. Tidak hanya itu, siwak juga membantu mengikis plak yang menumpuk dalam gigi. Kotoran akibat residu makanan ini menjadi penyebab karang gigi yang dapat memicu masalah, seperti gingivitis, periodontitis, dan periodontitis lanjut.

6. Obat hipersensitivitas
7. Siwak mengandung enzim antioksidan, peroksidase, dan oksidase polifenol dalam jumlah tinggi. Kandungan tersebut cenderung aman bagi pengidap hipersensitivitas. Namun, sebaiknya kamu tetap berdiskusi terlebih dahulu dengan dokter gigi untuk mengurangi risiko setelah penggunaan.
8. Bersifat antikarsinogenik dan analgesik  
Enzim antioksidan seperti peroksidase, katalase, dan sifat antikarsinogenik lain dalam siwak efektif untuk mencegah perkembangan sel kanker, terutama kanker mulut. Selain itu, kandungan tersebut juga memiliki sifat pereda nyeri yang dapat membantu meredakan sakit.
9. Menyembuhkan sariawan  
Manfaat ini terjadi berkat mengandung vitamin C yang terkandung di dalam miswak. Nutrisi tersebut bekerja dengan meningkatkan kekebalan tubuh. Dengan begitu, tubuh bisa melawan patogen penyebab sariawan dengan sendirinya.
10. Resin  
Resin ini seperti lapisan pelindung pada enamel gigi. Ia membentuk lapisan tipis yang membantu melindungi gigi dari bakteri penyebab gigi berlubang.
11. Sulfur  
Sulfur ini membantu membunuh bakteri dimulut. Ia memiliki rasa pedas yang mungkin terasa sedikit aneh
12. Natrium Bikarbonat (Baking Soda)  
Baking soda membantu membersihkan noda di gigi dan juga sedikit membunuh kuman di mulut.
13. N-benzil-2-phenylacetamide  
Bahan ini membantu mencegah penggumpalan darah di mulut dan juga sedikit membunuh bakteri
14. Butanediamide  
Bahan ini membantu melawan bakteri jahat yang menyebabkan infeksi di mulut.

Berdasarkan penelitian dari berbagai negara, siwak terbukti memiliki kandungan yang luar biasa, bahan organik yang memiliki manfaat melebihi sikat gigi dan pasta gigi pada umumnya.<sup>33</sup>

Kerusakan pada gigi merupakan salah satu penyakit kronik yang umum terjadi pada individu di seluruh dunia. Karies gigi terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara bakteri yang memfermentasikan karbohidrat, host termasuk gigi dan saliva serta waktu, Fermentasi karbohidrat menghasilkan asam yang akan berdifusi kedalam email, dentin atau sementum yang secara parsial menghancurkan kristal mineral atau carbonated hydroxyapatite.<sup>34</sup>

Karies dapat terus berlanjut atau berhenti tergantung dengan proses demineralisasi dan remineralisasi, Proses remineralisasi biasanya terjadi saat plak biofilm dihancurkan oleh sistem

---

<sup>33</sup> Novita Amri, Anwar Wardi Warogan, Nana Supriyatna, "Efektifitas Oral Hygiene Dengan Kayu Siwak (Salvadora Persica) Untuk Mencegah Halitosis Pada Pasien Stroke Di Rsud Mayjen Ha Thalib Kerinci – Jambi" *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, Vol 4, No 1, 2021.

<sup>34</sup> Ibid.

buffer saliva. Meningkatnya kapasitas buffer saliva ditandai dengan peningkatan pH saliva sehingga keadaan asam pada rongga mulut akan kembali normal.<sup>35</sup>

Cairan saliva merupakan sekresi eksokrin, Cairan kompleks yang terdiri dari campuran sekresi kelenjar saliva mayor dan minor. Sekitar 90% dari saliva dihasilkan oleh aktifitas yang terjadi saat makan dan merupakan reaksi atas rangsangan yang berupa pengecap dan pengunyahan makanan. Saliva mengandung bikarbonat, fosfat dan protein amfoter sehingga dapat mengatur pH rongga mulut.<sup>36</sup>

Saliva membantu pencernaan dan penelanan makanan, di samping itu juga untuk mempertahankan integritas gigi, lidah, dan membran mukosa mulut, Di dalam mulut, saliva adalah unsur penting yang dapat melindungi gigi terhadap pengaruh dari luar, maupun dari dalam rongga mulut itu sendiri.<sup>37</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada pH saliva antara lain: rata-rata kecepatan aliran saliva, mikroorganisme rongga mulut, dan kapasitas buffer saliva. adanya gerakan mekanis seperti menyikat gigi dan berkumur dapat merangsang sekresi saliva dan meningkatkan pH saliva.<sup>38</sup>

Menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah untuk dilakukan Sikat gigi tradisional atau yang disebut siwak (*Salvadora persica*) telah digunakan sejak sejarah kuno oleh bangsa Babylonia sekitar 7000 tahun yang lalu. Siwak sebagai alat pembersih gigi yang murah, aman, bentuknya seperti sikat dan menghasilkan unsur kimia. Siwak menggabungkan dua fungsi dalam satu pemakaian yaitu efek sikat dan pasta gigi.<sup>39</sup>

Rasa siwak yang sedikit pahit dan pedas yang terdapat pada minyak esensial siwak secara efektif dapat menstimulasi sekresi aliran saliva dan meningkatkan kapasitas bufer saliva<sup>40</sup>

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa, berkumur dengan larutan ekstrak siwak dapat meningkatkan *pH* plak. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan *sekresi* yang signifikan pada kelenjar parotis sehingga dapat meningkatkan *pH* plak sehingga dapat mencegah terjadinya *karies*.<sup>41</sup>

Kemampuan siwak dalam meningkatkan *pH saliva* karena siwak sebagai alat pembersih gigi memiliki efek mekanik yaitu penggunaan siwak secara horizontal selama dua menit dan efek kimiawi yang baik bagi kesehatan rongga mulut, yaitu essential oil yang memberi rasa sedikit pahit dan pedas juga aroma segarnya yang khas. *Essential* oil ini secara efektif dapat menstimulasi sekresi kelenjar parotis dan meningkatkan aliran sekresi saliva sehingga kapasitas *buffer* dan *pH saliva* meningkat.<sup>42</sup>

Selain essential oil, siwak juga mengandung sodium bikarbonat yang merupakan komposisi dari pasta gigi yang berperan penting terhadap kapasitas *buffer saliva* dan dapat menetralkan asam dari sisa makanan sehingga *pH saliva* menjadi normal.<sup>43</sup>

---

<sup>35</sup> Suprayitno. "Tradisi bersiwak di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan (studi living hadis)". (Skripsi- IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2018). 70-89.

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Yossy Juliarn, Gunawan, "Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Siwak (*Salvadora Persica*) Terhadap Ph Saliva", *jurnalAndalas Dental Journal*, 58-61.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid.

Kandungan minyak esensial siwak terdiri dari *benzyl nitrile, eugenol, thymol, isothymol, eucalyptol, soterpinolene dan gamma caryophyllene* yang mempunyai efek antibakteri. Sifat antibakteri yang dimiliki siwak dapat menghambat pertumbuhan dan produksi asam oleh bakteri. siwak memiliki efek penghambat selektif tingkat tertentu terhadap bakteri saliva, terutama pada *Streptococcus sp*, yang secara alami terdapat di siwak dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan produksi asam.<sup>44</sup>

penelitian juga menunjukkan bahwa mengunyah siwak akan mengakibatkan kenaikan laju alir rata-rata, *pH*, kadar *kalsium fosfat, klorida, dan tiosianat* dari seluruh saliva, hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa tanaman yang digunakan sebagai sikat gigi ini memiliki potensi melepaskan zat ke dalam saliva yang dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut.<sup>45</sup>

kelebihan dari menggosok gigi dengan kayu arak ada terdapat beberapa kekurangan seperti:<sup>46</sup>

1. Serat kayu arak yang panjang akan sulit untuk menjangkau pada bagian permukaan gigi bawah sebelah dalam yang menghadap ke lidah atau lebih tepatnya pada bagian gusi.
2. Jika menyikat dengan kayu arak secara berlebihan akan menyebabkan ausnya permukaan gigi bagian depan dan jika menggunakannya dengan keadaan kering dan terlalu keras dalam menggosoknya akan berdampak ausnya permukaan gigi.
3. Jika dilakukan dengan teknik yang tidak sesuai dengan sunnah, maka kemungkinan besar akan terjadinya resensi gusi (turunnya gusi ke arah permukaan akar gigi). Dari pada sanad yang penulis dapatkan dari ulama yang datang dari hadromaut, cara sunnah menggunakan siwak itu seperti menyerupai angka delapan yang horizontal atau tanda unlimited Dimulai menggosok daripada bagian tengah atas kekanan secara horizontal lalu kebagian gusi bawah kanan, lalu arahkan ke kiri sampai ketengah, lalu dimulai kembali kebagian kiri atas secara horizontal, lalu kebawah gusi kiri menuju kekanan kebagian tengah dan berhenti ditengah. Dilakukan secara berkelanjutan dengan jumlah tiga kali pengulangan.
4. Ada penelitian yang menyatakan bahwa kayu arak yang telah digunakan setelah satu hari atau dua puluh empat jam akan mengandung racun yang berbahaya untuk kesehatan mulut dan kesehatan tubuh. Jadi dalam penggunaan kayu siwak yang sesuai sunnah itu, setiap kali ingin memakainya, maka kita diharuskan untuk membasuhnya. Dalam hadits yang diriwayatkan Aisyah ra. : *Bahwa Rasulullah SAW. menggosok gigi, maka diberikannya kepadaku siwak untuk dicuci. Lebih dahulu kupakai untuk menggosok gigiku, kemudian cucui dan kuserahkan kembali kepadanya.* Dari hadits diatas dapat kita ambil hikmah, sebelum dilakukannya penelitian yang modern tentang adanya terkandung racun yang tidak baik bagi kesehatan, jika kita tidak menjaga dengan baik kayu arak itu maka akan menyebabkan racun yang berbahaya. Maka daripada itu rasul mengajarkan kita untuk mencuci setiap penggunaan siwak. Dalam pengalaman penulis bahwa setiap kita mencuci kayu arak itu dan menjaganya dengan baik tidak sampai kayu itu mengerin), maka kayu itu akan tetap segar seperti pertama kali kita menggunakannya. Berbeda jika sudah tidak dijaga, maka akan kering dan berbeda rasa penggunaannya.

Sebenarnya faedah atau manfaat dari bersiwak itu tidak hanya membersihkan mulut, akan tetapi bisa membuat seseorang mendapat ridonya Allah swt., menambah kefasihan dalam berbicara, meningkatkan kecerdasan dan memperkuat hafalan, bisa memudahkan lepasnya ruh,

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ahmad Firmanto Azhari, "Analisis Penggunaan Sunnah al-Siwak Bagi Kesehatan Mulut" *Jurnal Al-Muhith Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol. 2 No. 2, Juli - Desember 2023, 51.

dalam suatu riwayat di saat nabi akan menjelang wafat, beliau bersiwak menggunakan pelepah kurma yang telah dihaluskan oleh Aisyah dan disiwakkan oleh Aisyah sendiri, melipat gandakan pahala, memperlambat tumbuhnya uban, menghilangkan pusing dan sakit otot kepala, menyehatkan dan memperkuat pencernaan.<sup>47</sup>

Ada nilai kesunahan yang didapat ketika memakai atau menggunakan siwak baru, atau yang baru pertama kali menggunakan, yakni dengan cara ditelan air liurnya. Seperti yang diteliti dari penelitian oleh para ahli di atas. Kayu arak itu memiliki berbagai komponen yang dapat membuat sehat mulut kita, jika komponen-komponen itu tertelan, maka akan menyebabkan sehatnya pencernaan, hal ini dilakukan di saat pertama kali digunakan saja, jikalau bukan, dari penelitian di atas juga, bahwa siwak yang digunakan lebih dari satu hari atau dua puluh empat jam itu ada yang memiliki racun di dalamnya, maka dari itu di anjurkan untuk dibasuh menggunakan air sebelum digunakan.<sup>48</sup>

Adapun kayu yang digunakan dalam bersiwak itu dari tingkatan tertinggi adalah kayu arak, pelepah daun kurma, kayu zaitun, kayu yang berbau harum, kecuali tangkai bunga, dan benda kasar, seperti kain baju. Alat yang paling dianjurkan dan memiliki banyak faedah dalam bersiwak yaitu kayu arak.<sup>49</sup>

## **5. Pendapat ‘Ulama’**

Hukum bersiwak menurut ijma’ ‘Ulama, adalah sunnah, bukan wajib, baik pada waktu ingin mendirikan solat maupun yang lainnya. Disebutkan oleh Syaikh Abū Hāmid al-Ishfarayīnī (imam Irak) dari Dāwūd al-dzāhirī bahwasanya Dāwūd mewajibkan bersiwak pada waktu shalat. Al-Mawardī meriwayatkannya dari Dāwūd, ia berkata, “*Hukum bersiwak ketika hendak shalat adalah wajib, tetapi jika ia meninggalkannya dengan sengaja, maka hukum shalatnya batal*”. Sahabat-sahabat dari ‘ulama *mutaakhkhiin* telah mengingkari pernyataan Syaikh Abū Hāmid tersebut tentang hukum bersiwak adalah wajib.<sup>50</sup>

Mereka mengatakan, “*Hukumnya adalah sunnah*”. Sekalipun Dāwūd telah mewajibkannya, hal tersebut tidak akan mengubah sikap ijma’ ulama tentang hukum bersiwak. Artinya pendapat ulama yang dianggap kuat adalah sebagaimana yang disebutkan oleh mayoritas ulama yaitu sunnah.<sup>51</sup>

Mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum bersiwak adalah sunah Muakad, Bukan Sesuatu Yang Wajib Dikerjakan. Namun, Bersiwak Merupakan anjuran dari Allah agar kita rutin menjalankannya, mencintainya, dan mengajak saudara seiman kita untuk melakukannya. Selain karena Allah akan berikan rida-Nya kepada kita, tentu karena beragam manfaat yang dapat kita peroleh dari kegiatan bersiwak.<sup>52</sup>

Ibn Qayyim mengatakan bahwasannya dalam siwak mengandung banyak manfaat, diantaranya menyegarkan mulut, menguatkan gusi, mengencerkan dahak, menajamkan pandangan, menghilangkan kotoran menyehatkan lambung, memerdukan suara, membantu pencernaan makanan, melancarkan pengucapan kata, merangsang minat baca, berdhikir dan

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Melati, Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam. *Dalam Jurnal ARSA (Actual Research Science Academic)*, (2019). 13–23.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ibid.

shalat, serta mengusir kantuk, membuat riḍa Rabb, membuat kagum malaikat, dan memperbanyak kebaikan.<sup>53</sup>

Islam menganjurkan ummatnya agar menjadi manusia yang sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani. Itulah mengapa islam memerintahkan manusia supaya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mengantarkan menuju hidup sehat, islam melihat betapa pentingnya kesehatan bagi ummatnya, islam juga menganggap bahwa perhatiannya terhadap kesehatan dan olahraga merupakan bagian dari pendidikan orang muslim dalam kehidupan.<sup>54</sup>

Siwak sebenarnya merupakan sunnah yang dianjurkan mulai sejak zaman dahulu. Pada masa sekarang bersiwak sudah berkembang, tidak hanya menggunakan kayu-kayuan, tetapi juga bisa dilakukan dengan menggunakan sikat gigi. Sebenarnya menggosok gigi setiap hari itu juga merupakan hakikat bersiwak. Menurut beberapa ulama bersiwak itu artinya menggosok, hanya saja jika dilakukan menggunakan niat, maka akan menjadi pahala sunnah bersiwak, jika dilakukan tanpa niat, maka tidak mendapatkan pahala bersiwak. Bersiwak itu jika dilakukan menggunakan batang atau kayu arak akan lebih afdol atau lebih utama dan juga efektif menghilangkan bau pada mulut, oleh sebab pada kayu arak ada terkandung zat-zat anti bakteri yang dapat menghambat pertumbuhan kuman bau mulut.<sup>55</sup>

Hukum dalam menjaga mulut agar tetap harum itu adalah sunnah. Jika seorang muslim atau bahkan yang bukan muslim menerapkan bersiwak pada kesehariannya, maka akan sangat berkemungkinan kecil bahwa orang tersebut akan terkena penyakit mulut. Apalagi telah diketahui dari segi medis bahwa di dalam kayu arak atau kayu siwak terdapat berbagai komponen anti-bakteri yang bekerja sebagai perlawanan terhadap bau mulut.<sup>56</sup>

Menurut habib Hasan al-Kaff (2018) dikatakan bahwa hukum bersiwak itu ada lima:<sup>57</sup>

1. Wajib, Ketika bersiwak itu bisa menghilangkan najis dan bau pada mulut saat hendak melakukan ibadah, seperti shalat. Jika tidak bersiwak dan akan mengganggu kekhusu'an ibadah orang lain, maka hukum bersiwak menjadi wajib.
2. Sunnah, ini merupakan hukum asal bersiwak. Salah satu waktu yang sangat paling dianjurkan bersiwak yaitu bersamaan dengan wudhu. Caranya yaitu seperti kita lihat contoh dari pada al-habib Umar bin Hafidz ulama yaman, Beliau mencontohkan bersiwak itu setelah berkumur dan istinsyaq. Adapun pendapat lain mengatakan setelah membasuh tangan.
3. Makruh, Bagi mereka yang berpuasa pada saat tergelincir matahari. Adapun menurut ulama hadromi atau yaman ada sebagian mengatakan bahwa hukum bersiwak pada puasa, setelah tergelincir matahari tidak makruh, oleh sebab pendapat mereka bau mulut itu berdasar pada bau di dalam perut, bukan pada menggosok gigi atau bersiwak. Juga menurut pada imam nawawi mengatakan bahwa tidak makruh, sebagaimana yang terdapat didalam nadzam Shafwatu az-Zubad “*Adapun bersiwak bagi orang yang berpuasa setelah tengah hari, maka hukum yang dipilih tidak makruh, dan haram menyambung puasa tanpa disela-selai berbuka.*”
4. Khilaful aula bersiwak dengan siwak orang lain, dengan izin pemilik. Tapi jika tujuannya mendapatkan atau mengambil berkah orang sholeh, maka hukumnya sunnah.

---

<sup>53</sup> Sayyid Abdul Hakim Abdullah, *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi* (Sekoharjo: Zam-Zam Mata Air Ilmu, 2019), 21.

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Azhari, *Kesehatan Mulut*,... 45.

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Ahmad Zacky El-Syafa. *Nikmatnya Ibadah*. Cet. I. (Surabaya: Katalog Dalam Terbitan, 2020). 76.

5. Haram, Jika memakai siwak orang lain tanpa persetujuan pemilik siwak itu sendiri. Ada beberapa ulama mengatakan untuk bersiwak itu jika ingin mendapatkan pahala sunnah bersiwak, bisa saja mengambil pada konteks benda kasar saja, seperti halnya kain yang kasar pada ujung pergelangan baju, maka akan mendapatkan pahala Sunnah. Akan tetapi ada juga sebagian ulama tidak memperbolehkan memakai kain yang kasar, seperti halnya ujung kain baju. Karena alasan membuat pakaian menjadi kotor, tetapi pendapat yang paling banyak dipakai itu adalah pendapat yang memperbolehkan.

Benda-benda yang dapat dijadikan alat untuk bersiwak antara lain:<sup>58</sup>

- a) Menggunakan Kayu arak.
- b) Menggunakan Pelepah daun Kurma
- c) Menggunakan kayu Zaitun.
- d) Menggunakan kayu-kayuan yang berbau harum, kecuali tangkai bunga.
- e) Menggunakan benda-benda yang kasar.

#### **D. KESIMPULAN**

Bersiwak merupakan suatu aktivitas Sunnah yang paling dianjurkan oleh Nabi saw. secara bahasa bersiwak adalah menggosok. Ada lima hukum dalam bersiwak sesuai dengan keadaan atau kondisi pada saat itu, seperti hukumnya wajib, hukumnya sunnah, hukumnya makruh, hukumnya khilaful aula, dan hukumnya haram. Ada sebagian ulama mengatakan, bahwasanya bersiwak itu tidak hanya menggunakan kain yang kasar atau bahkan menggunakan kayu-kayuan seperti kayu arak saja. Akan tetapi kita setiap hari menggosok gigi menggunakan sikat gigi biasa juga akan mendapatkan pahala bersiwak, asalkan dibarengi akan niat bersiwak itu sendiri. Pahala yang didapatkan itu hanya pahala bersiwak atau menggosok saja, tidak dengan pahala kayu yang dianjurkan atau menyerupai apa yang nabi pakai dan juga pahala cara penggunaan yang dicontohkan. Adapun kayu yang digunakan dalam bersiwak itu dari tingkatan tertinggi adalah kayu arak, pelepah daun kurma, kayu zaitun, kayu yang berbau harum, kecuali tangkai bunga, dan benda kasar, seperti kain baju. Alat yang paling dianjurkan dan memiliki banyak faedah dalam bersiwak yaitu kayu arak. Dimana kayu arak ini memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan mulut, seperti komponen silica yang bermanfaat memutihkan warna gigi. Senyawa asam tanat yang bermanfaat menghilangkan plak pada gigi dan gingivitis. Senyawa resin yang berguna mencegah karies. Mengandung Essensial oils, mengerahkan karminatif, tindakan antiseptik. Memberikan rasa pahit ringan yang merangsang aliran air liur, berguna sebagai antiseptik. Senyawa Sulfur yang memberikan rasa pedas dan memiliki efek bakterisida. Kayu arak juga mengandung Vitamin C yang bermanfaat sebagai penyembuhan dan perbaikan jaringan pada mulut. Kandungan belerang pada kayu arak akan membawa rasa hangat dan aroma khas. Ada juga terdapat senyawa Florida yang berfungsi untuk mencegah kerusakan gigi dengan memperkuat lapisan enamel dan mengurangi kelarutan untuk asam yang dihasilkan dari metabolisme bakteri. Sebab pahala sunnah itu diapat dengan mutaba'ah atau mengikut daripada apa yang sering nabi lakukan. Faedah atau manfaat dari bersiwak itu tidak hanya membersihkan mulut, akan tetapi bisa membuat seseorang mendapat ridhonya Allah SWT., menambah kefasihan dalam berbicara, meningkatkan kecerdasan dan memperkuat hafalan, bisa memudahkan lepasnya ruh melipat gandakan pahala, memperlambat tumbuhnya uban, menghilangkan pusing dan sakit otot kepala, menyetatkan dan memperkuat pencernaan.

---

<sup>58</sup> Zaki, Keutamaan Siwak dalam Sholat....,

**REFERENSI**

- 'Abd Allah, Al-Imām Abū bin Yazīd al-Qazwīnī ibn Mājah al-Rab'ī bi al-Walāi, Sunan Ibn Mājah, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019.
- Abdullah, Nurwiyana, Dkk, "Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Kayu Siwak Dan Pasta Siwak Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa" *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, Vol. 21, No. 2(2022), 18.
- Abdullah, Sayyid Abdul Hakim, *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi Sekoharjo: Zam-Zam Mata Air Ilmu*, 2019.
- Aḥmad, Al-Imām al-Ḥafīdz Abī 'Abd al-Raḥmān Aḥmad bin Shu'ayb bin 'Alī al-Khurasānī al-Nasāī, Sunan al-Nasāī, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019
- Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis T.K: Anugrah Utama Raharja*, 2015.
- Amri, Novita, Anwar Wardi Warogan, Nana Supriyatna, "Efektifitas Oral Hygiene Dengan Kayu Siwak (*Salvadora Persica*) Untuk Mencegah Halitosis Pada Pasien Stroke Di Rsud Mayjen Ha Thalib Kerinci – Jambi" *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, Vol 4, No 1, 2021.
- Azhari, Ahmad Firmanto, "Analisis Penggunaan Sunnah al-Siwak Bagi Kesehatan Mulut" *Jurnal Al-Muhith Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol. 2 No. 2, Juli - Desember 2023.
- Bos. Gerrit, "The Miswak: An Aspect of Dental Care in Islam". *Jurnal Medical History*, 1993.
- Bramantoro, Taufan, *Sempurnakan Dengan Siwak Karena Gigi Sehat Adalah Hak Semua Umat Surabaya: Airlangga University Press*, 2019.
- Darmawan, *Cara Cepat Membuat Gigi Sehat dan Cantik dengan Dental Cosmetics*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Fanjari (al), Ahmad Syauqi *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam* Jakarta : Bumi Aksara 1999.
- Ḥajjaj (al), Yusuf, *Mukjizat Allah Yang Tak Terbantahkan Solo: Aqwam*, 2016
- Hamsar, A. A. Nuraskin, dan M. Rosma, *Menurunkan Indeks Plak pada Siswa Mts Swasta Alwasliyah Desa Lama Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2014*. *Jurnal Pannmed*, 9(1), 2014.
- Iqbal, M. *Rekonstruksi Pemikiran Islam*, terj. Didik Kumaidi Yogyakarta: Lzuardi, 2002.
- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Juliarn, Yossy, Juliarn, Gunawan, "Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Siwak (*Salvadora Persica*) Terhadap Ph Saliva", *jurnalAndalas Dental Journal*,.
- Melati, *Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam*. Dalam *Jurnal ARSA (Actual Research Science Academic)*, 2019.
- Muḥammad, Al-Imām Muḥammad Bin Ismā'īl. Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019.
- Muslim, Al-Imām bin al-Ḥajjaj al-Naysabūrī. Ṣaḥīḥ Muslim Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019.
- Naik, Zakir, *Miracles Of Al- Qur'an Dan Sunnah*, Solo: Aqwam, 2016.
- Nasution, Harun, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam* Jakarta: UI Press, 1986.
- Sulaymān, Al-Imām Abū Dāwud bin al-Ash'ath al-Jistānī. Sunan abī dāwud. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2019.
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Suprayitno. "Tradisi bersiwak di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan (studi living hadis)". Skripsi- -IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2018.

**Pesantren Studies**  
**Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops) 2024**  
**Prosiding Nasional Vol. 03 2024**  
**e ISSN: 2746-1238**

- Suriasumantri, Yuyun S. Ilmu Dalam Perspektif Jakarta: Yayasan Obor, 1997.
- Syafa (el), Ahmad Zacky. Nikmatnya Ibadah. Cet. I. Surabaya: Katalog Dalam Terbitan, 2020.
- Tresnasari, Ery, “Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi” Tesis- - Institut Ptiq Jakarta 2021 M/1442 H.
- Wensinck, A.J. al-Mujam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī, Vol. 3, Leiden:Matba’ah Brill, 1955 M.
- Yahya, Muhammad, Ulumul Hadis Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah, 2016.
- Zaki, Jihan, Susanti Vera, Saifudin Nur, Busro, “Keutamaan Siwak dalam Sholat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”, Dalam Jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 8 2022.
- Zulfikri, “Efektifitas Pasta Gigi Yang Mengandung Ekstrak Siwak (Salvadora Persica) Dalam Menurunkan Skor Plak Gigi”, Dalam Jurnal Menara Ilmu, Vol. XI Jilid 2 No.74 Januari 2017.